

ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH TERHADAP DISTRIBUSI TENAGA LISTRIK (Studi pada Wilayah Pengembangan Kota Palembang)

SUBIANTO¹, ALI KASIM²

*¹ Dosen Tetap Yayasan pada Program Studi Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Palembang*

*² Dosen Tetap Program studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Bina
Darma Palembang*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk menentukan, menilai dan menganalisis perencanaan dan pengembangan daerah di kota Palembang, (2) Untuk menentukan, menilai dan menganalisis pengaruh perencanaan dan pengembangan daerah distribusi tenaga listrik di kota dari Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan SEM. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan verifikasi, dimana studi verifikasi dilakukan dengan menguji hipotesis yang menguji hubungan kausal antara variabel eksogen pada variabel endogen.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan dan pengembangan wilayah di bidang kota berdasarkan persepsi karyawan berada dalam kisaran cukup setuju dengan kategori sense of good, karyawan umum sudah memiliki pengetahuan yang baik dan pemahaman yang mendalam, (2) Wilayah perencanaan dan pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi tenaga listrik. Ini memberikan gambaran umum tentang perencanaan dan pengembangan daerah yang memiliki peran penting dalam mendukung ketersediaan tenaga listrik.

Kata kunci: *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Distribusi Tenaga Listrik*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perencanaan dan pengembangan wilayah sering terlebih dahulu dilakukan deliniasi wilayah (region) yang didalamnya terdapat kegiatan untuk menentukan batas-batas wilayah. Penentuan batas wilayah dengan memperhatikan terhadap konsep wilayah. Dalam kaitan ini, konsep wilayah lebih menekankan “wilayah” sebagai suatu alat (means) untuk suatu tujuan dibandingkan dengan tujuannya sendiri. Sebagai suatu konsep, dapat ditunjukkan dengan mengambil contoh konsep wilayah yang telah digunakan sebagai suatu metode klasifikasi melalui dua fase yang berbeda, yaitu dari fase yang merefleksikan kemajuan ekonomi dari suatu ekonomi agraris yang sederhana menuju suatu sistem perindustrian yang kompleks. Fase pertama memperlihatkan wilayah formal (menyangkut uniformitas, dan didefinisikan melalui homogenitas), sementara fase kedua

menunjukkan perkembangannya sebagai wilayah fungsional (menyangkut interdependen, interrelationship dan didefinisikan berdasarkan hubungan internasional) (Setiawan, 2009).

Pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan wilayah Kota Palembang sangat beragam karena dipengaruhi oleh perkembangan teori dan model pengembangan wilayah serta tatanan sosial-ekonomi, sistem pemerintahan dan administrasi pembangunan. Pendekatan yang mengutamakan pertumbuhan tanpa memperhatikan lingkungan, bahkan akan menghambat pertumbuhan itu sendiri. Pengembangan wilayah dengan memperhatikan potensi pertumbuhan akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui penyebaran penduduk lebih rasional, meningkatkan kesempatan kerja dan produktifitas (Mercado, 2008).

Perencanaan sistem distribusi tenaga listrik merupakan bagian yang esensial dalam mengatasi pertumbuhan kebutuhan tenaga listrik yang cukup pesat. Perencanaan diperlukan sebab berkaitan dengan tujuan pengembangan sistem distribusi yang harus memenuhi beberapa kriteria teknis dan ekonomis. Perencanaan sistem distribusi ini harus dilakukan secara sistemik dengan pendekatan yang didasarkan pada peramalan beban untuk memperoleh suatu pola pelayanan yang optimal. Perencanaan yang sistemik tersebut akan memberikan sejumlah proposal alternatif yang dapat mengkaji akibatnya yang secara langsung berhubungan dengan aspek keandalan dan ekonomis.

Perencanaan sistem distribusi ini dapat dilakukan dalam periode jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Perencanaan jangka panjang harus selalu diaktualisasi dan dikoordinasikan dengan perencanaan jangka menengah dan dikoreksi oleh perkembangan jaringan distribusi kondisi eksisting. Efektifitas perencanaan sistem distribusi ini makin diperlukan bila dikaitkan dengan makin tingginya investasi terhadap tenaga, peralatan dan tenaga kerja. Di samping itu perencanaan yang baik akan memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan sistem distribusi. Kondisi ini disebabkan pada kenyataan sistem distribusi merupakan ujung tombak dari pelayanan tenaga listrik karena langsung berhubungan dengan konsumen, sehingga adanya gangguan pada sisi distribusi akan berakibat langsung pada konsumen. Sedangkan adanya gangguan pada sisi transmisi ataupun sisi pembangkit, belum tentu menyebabkan terjadinya proses interupsi disisi konsumen.

Pengadaan jaringan listrik sangat bergantung pada sumber daya lain dan pendistribusiannya kepada konsumen, sangat bergantung pada ketersediaan prasarana jalan karena pemasangan jaringan listrik biasanya ditempatkan pada bahu jalan untuk memudahkan pemasangan, pengoperasian, dan pemeliharaannya.

Tenaga listrik merupakan input penting bagi kegiatan produksi dan dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam berbagai cara baik secara langsung maupun tidak langsung. Tenaga listrik tidak hanya merupakan kegiatan produksi yang akan menciptakan output dan kesempatan kerja, namun keberadaan tenaga listrik juga mempengaruhi efisiensi dan kelancaran kegiatan ekonomi di sektor-sektor lainnya.

Sibarani (2002) meneliti tentang kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1983 sampai dengan 1997. Variabel infrastruktur yang di gunakan adalah jalan, listrik, dan telepon, serta menambahkan variabel investasi dan variabel indeks pendidikan. Hasil penelitian mendapatkan nilai elastisitas yang positif pada ketersediaan jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jalan mempunyai nilai elastisitas sebesar 0,013 dan listrik mempunyai nilai elastisitas sebesar 0,057. Sibarani juga memperhitungkan nilai elastisitas jalan dan listrik untuk setiap pulau, untuk pulau Kalimantan didapatkan nilai elastisitas jalan sebesar 0,127 dan nilai elastisitas listrik sebesar 0,080.

Sebagai pusat pemerintahan yang ada di provinsi Sumatera Selatan, Kota Palembang membutuhkan suplai energi listrik yang setiap tahunnya terus bertambah. Hal

ini disebabkan karna pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh bertambahnya jumlah penduduk yang mengakibatkan permintaan terhadap pemasangan listrik terus bertambah. Peningkatan konsumsi energi di kota Palembang setiap tahunnya menunjukkan bahwa kebutuhan beban yang terjadi cenderung meningkat seiring dengan peningkatan perekonomian Kota Palembang.

Makin meningkatnya kegiatan sosial ekonomi masyarakat memicu peningkatan permintaan dan kebutuhan akan listrik dari tahun ke tahun. Namun demikian, peningkatan kebutuhan akan daya listrik tersebut belum didukung oleh adanya peningkatan (penambahan) daya listrik yang sesuai. Kondisi ini tentu akan sangat mengawatirkan karena dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan suplai listrik yang pada akhirnya berpotensi terjadinya krisis listrik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, relevan dilakukan kajian mengenai: (1) Bagaimana perencanaan dan pengembangan wilayah yang ada di Kota Palembang, (2) Sejauh mana pengaruh perencanaan dan pengembangan wilayah terhadap distribusi tenaga listrik di Kota Palembang.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menentukan, menilai dan menganalisis perencanaan dan pengembangan daerah di kota Palembang,
2. Untuk menentukan, menilai dan menganalisis pengaruh perencanaan dan pengembangan daerah distribusi tenaga listrik di kota dari Palembang.

1.3. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah :

1. Dapat mengetahui berapa besar permintaan dan kebutuhan tenaga listrik di kota Palembang.
2. Bagi instansi yang terkait dapat melakukan perencanaan dan pengembangan wilayah sesuai dengan hasil penelitian ini.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan kali ini berkisar di sekitar infrastruktur di kota Palembang dengan data yang dapat mendukung penelitian ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan dan Pengembangan Wilayah

Menurut Chaprin, perencanaan wilayah (Regional Planning) adalah upaya intervensi terhadap kekuatan-kekuatan pasar yang dalam konteks pengembangan wilayah yang memiliki tiga tujuan pokok yakni meminimalkan konflik kepentingan antar sektor, meningkatkan kemajuan sektoral dan membawa kemajuan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Perencanaan Wilayah merupakan suatu proses perencanaan pembangunan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi suatu komunitas masyarakat, pemerintah, dan lingkungannya dalam wilayah tertentu, dengan memanfaatkan atau mendaya-gunakan berbagai sumber daya yang ada, dan harus memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh, lengkap, tetap berpegang pada azas prioritas (Riyadi dan Bratakusumah, 2003). Perencanaan Wilayah merupakan satu-

satunya jalan yang terbuka untuk menaikkan pendapatan per kapita, mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan kesempatan kerja (Jhingan, 2000).

Pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan wilayah di Indonesia sangat beragam karena dipengaruhi oleh perkembangan teori dan model pengembangan wilayah serta tatanan sosial-ekonomi, sistem pemerintahan dan administrasi pembangunan. Pendekatan yang mengutamakan pertumbuhan tanpa memperhatikan lingkungan, bahkan akan menghambat pertumbuhan itu sendiri (Direktorat Jenderal Penataan Ruang, 2003). Pengembangan wilayah dengan memperhatikan potensi pertumbuhan akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui penyebaran penduduk lebih rasional, meningkatkan kesempatan kerja dan produktifitas (Mercado, 2002).

2.2. Distribusi Tenaga Listrik

Secara umum distribusi tenaga listrik merupakan penyaluran tenaga listrik dari sumber (Pembangkit) ke pemakai. Jaringan tenaga listrik dapat kita simpulkan secara singkat bahwa jaringan distribusi adalah bagian penyaluran arus listrik dari sumber listrik yang besar kapasitasnya ke pemakai.

Struktur tenaga listrik atau sistem tenaga listrik sangat besar dan kompleks karena terdiri atas komponen peralatan atau mesin listrik seperti generator, transformator, beban dan alat-alat pengaman dan pengaturan yang saling dihubungkan membentuk suatu sistem yang digunakan untuk membangkitkan, menyalurkan, dan menggunakan energi listrik.

Jaringan setelah keluar dari gardu induk biasa di sebut jaringan distribusi, sedangkan jaringan antara pusat listrik dan gardu induk biasa disebut jaringan transmisi, baik saluran transmisi atau pun saluran distribusi ada yang berupa saluran udara dan ada yang berupa kabel tanah. Setelah melalui jaringan distribusi primer maka kemudian tenaga listrik diturunkan tegangannya dalam gardu-gardu distribusi menjadi tegangan rendah atau jaringan distribusi sekunder dengan tegangan 380 V atau 220 V. Melalui jaringan tegangan rendah untuk selanjutnya disalurkan ke rumah-rumah pelanggan (konsumen) melalui sambungan rumah hingga ke alat pengukur dan pembatas di rumah-rumah pelanggan atau biasa di sebut kWh Meter.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey*, karena akan menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti. Sedangkan tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas yaitu variabel independen/variabel bebas mempengaruhi variabel dependen/variabel terikat. Penelitian *explanatory* mengacu pada hipotesis yang akan diuji terhadap fenomena yang terjadi.

Mengacu pada tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam terhadap variabel-variabel penelitian yang akan diteliti yaitu pengaruh perencanaan dan pengembangan wilayah terhadap distribusi tenaga listrik serta implikasinya pada pertumbuhan ekonomi wilayah kota Palembang, maka penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Mengingat jenis penelitian terdiri dari deskriptif dan verifikatif dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka ada dua metode survey yang diterapkan yaitu deskriptif survey (*descriptive*) dan *explanatory survey*. Oleh karena itu tipe penyelidikan (*investigation type*) dalam penelitian ini adalah tipe kausalitas.

Analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Alasan pemilihan metode ini adalah kemampuannya mengukur konstruk baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui indikator-

indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, berikut kekeliruan pengukurannya.

Untuk memperoleh data primer atau sekunder yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah:

1. Angket/Kuesioner

Penulis menyebarkan angket, yang disebarakan kepada responden yang dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup dan setiap subjek diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang ditentukan.

Sebelum kuesioner didistribusikan dilakukan beberapa pengujian terlebih dahulu, yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

2. Observasi

Disamping kuesioner, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi & Martini (2001) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil kuesioner.

3). Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara-cara mempelajari arsip-arsip atau catatan-catatan, buku-buku termasuk pula kondisi geografis, demografi dan bentuk tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (*interview*).

4. METODE PENELITIAN

4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran/deskripsi mengenai tanggapan responden dalam hal ini pegawai, mengenai perencanaan dan pengembangan wilayah, sebagai variabel independent. Adapun penetapan kriteria nilai rata-rata menjawab dari responden tersebut dimasukan ke dalam kelas-kelas interval, dimana penentuan intervalnya memakai rumus sebagai berikut:

$$Interval\ Kelas = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kelas}$$

Keterangan : Nilai tertinggi adalah 5, nilai terendah adalah 1, jumlah kelas adalah 5.

Dari rumus di atas, diperoleh nilai interval kelas yaitu 0,8 sehingga berlaku ketentuan kategori dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Nilai Interval dan Kategori Jawaban Responden

Nilai Interval	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81-2,60	Tidak Setuju
2,61-3,40	Cukup Setuju

3,41-4,20	Setuju
4,21-5,00	Sangat Setuju

Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang mengacu pada kuesioner, diperoleh skor rentang nilai data untuk variabel perencanaan dan pengembangan wilayah yang diwakili oleh 25 item pertanyaan untuk 224 responden dalam hal ini pegawai. Rentang nilai diperoleh dari perkalian antara 224 responden dengan 18 item pertanyaan dan selanjutnya dikalikan dengan angka maksimum (5) dan minimum (1) alternatif jawaban, sehingga diperoleh skor rentang nilai jawaban maksimum ($R_{maks} = 28000$), dan nilai jawaban minimum ($R_{min} = 5600$).

4.2. Metode SEM

Hasil penelitian diperoleh variabel perencanaan dan pengembangan wilayah total nilai rata-rata sebesar 3,72 dengan setandar deviasi sebesar 0,537. Berdasarkan data tersebut maka kategorisasi untuk pertanyaan pada variabel perencanaan dan pengembangan wilayah termasuk kedalam rentang cukup setuju.

Nilai rata-rata terbesar dari jawaban responden terdapat pada item pernyataan nomor 17 yaitu “Rencana struktur kota dan rencana tata ruang wilayah Kota Palembang telah menetapkan beberapa wilayah kota sebagai wilayah strategis untuk meningkatkan perekonomian masyarakat”, dengan rata-rata sebesar 3,902 dan standar deviasi sebesar 0,852. Selain itu terlihat juga bahwa jawaban rata-rata terkecil pertama yaitu pada item pernyataan pada nomor 9, “Dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kota perlu dibentuk forum konsultasi publik sebagai wadah penampung dan penjarangan aspirasi masyarakat serta dunia usaha dalam perancangan kebijakan”, dengan nilai rata-rata sebesar 3,598 dengan deviasi sebesar 0,997, jawaban rata-rata terkecil kedua terdapat pada pernyataan nomor 10, “Faktor sosial seperti peningkatan jumlah penduduk dan kesenjangan merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan wilayah”, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 3,607 dan nilai standar deviasi sebesar 1,058, dan nilai rata-rata terkecil ketiga yaitu pada pernyataan nomor 6, “Terdapat berbagai proses penyaringan aspirasi yang dilakukan dalam penyusunan perencanaan pembangunan”, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 3,616 dan nilai standar deviasi sebesar 1,022.

Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan dan pengembangan wilayah berdasarkan persepsi pegawai berada dalam rentang kategori cukup setuju, dalam artian pada posisi yang cukup baik, secara umum pegawai telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam hal tersebut. Pengetahuan merupakan salah satu aspek penunjang dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaannya. Selain itu ketrampilan dalam diri seseorang sangat penting, ketrampilan yang didukung dengan pengetahuan yang luas akan menghasilkan suatu karya yang baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum pegawai telah memiliki kompetensi yang baik dari segi pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan. Hal ini dimungkinkan karena mayoritas responden berpendidikan S1 dan S2, sehingga telah memiliki pengetahuan yang cukup luas. Selain itu responden juga telah berpengalaman dalam bidang pekerjaannya rata-rata lebih dari 3 tahun, sehingga telah memiliki pemahaman dalam bidang pekerjaan yang ditekuni. Sehingga dalam perencanaan suatu pengembangan wilayah pegawai dapat mempelajari secara rinci apa yang harus dilakukan. Selain itu dalam tahapan perencanaan dan pengembangan wilayah yang ada di kota Palembang bersifat bottom - up, sehingga dalam menentukan langkah-langkah dan kebijakan merujuk pada aspirasi masyarakat serta kebutuhan yang mendesak untuk dikembangkan

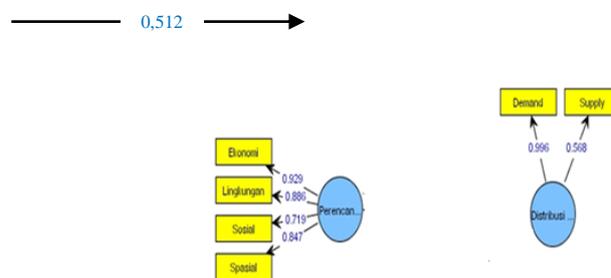
guna kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara dengan kepala Bappeda kota Palembang sebagai berikut:

“pada dasarnya setiap kebijakan baik itu dalam hal perencanaan dan pengembangan wilayah maupun kebijakan lainnya pasti berawal dari bawah, sehingga kebijakan tersebut bersifat prioritas, hal ini dikarenakan setiap wilayah memiliki berbagai permasalahan yang berbeda-beda dan lebih dari satu permasalahan, sehingga pemerintah juga harus memiliki skala prioritas yang paling mendesak yang utama dilakukan, sehingga pengembangan dapat dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa secara umum perencanaan dan pengembangan wilayah dapat diklasifikasikan baik, hal ini dimungkinkan dengan adanya skala prioritas untuk mengimplementasikan suatu kebijakan guna kepentingan masyarakat, sehingga memang diperlukan berbagai terobosan serta berbagai tindakan guna menjaring aspirasi masyarakat untuk kemajuan suatu wilayah. Meskipun secara umum perencanaan dan pengembangan wilayah berada dalam kriteria cukup setuju dalam artian cukup baik, namun demikian masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki antara lain masih minimnya forum konsultasi publik sebagai wadah yang bertindak guna menampung dan penjangkaran aspirasi masyarakat, serta dunia usaha dalam perancangan kebijakan dalam pembangunan Kota, selain itu faktor sosial yang dipertimbangkan kurang adanya antisipasi dalam jangka waktu yang panjang.

4.3. Analisis Verifikatif

Analisis terhadap model-model struktural penelitian yang terbentuk dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai atau angka-angka koefisien hubungan yang muncul dari masing-masing model. Analisis *Structural Equation Model* (SEM) secara Full Model yang dimaksudkan untuk menguji model dan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pengujian model dalam *Structural Equation Model* dilakukan dengan uji signifikansi kausalitas melalui koefisien jalur. Selanjutnya hasil uji terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Model *Structural Equation Modelling* (SEM)

Berdasarkan gambar 1 di atas, pengaruh perencanaan dan pengembangan wilayah terhadap distribusi tenaga listrik dapat dirumuskan kedalam struktur persamaan sebagai berikut:

$$\eta_1 = 0,512 * \xi + \text{Errorvar} = 0,106, R^2 = 0,266$$

Berdasarkan pada persamaan struktur di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien jalur variabel eksogen terhadap endogen mempunyai nilai koefisien jalur ξ terhadap η

sebesar 0,512, hal ini berarti bahwa setiap perubahan/peningkatan perencanaan dan pengembangan wilayah dengan asumsi variabel lainnya tetap maka distribusi tenaga listrik akan mengalami perubahan sebesar 0,512. Artinya perencanaan dan pengembangan wilayah memiliki kontribusi dalam membentuk distribusi tenaga listrik sebesar 0,512.

Berdasarkan persamaan struktur 1 juga diketahui nilai *R-square* variabel η (distribusi tenaga listrik) sebesar 0,266. Semakin tinggi nilai *R-square*, maka semakin besar variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen, sehingga semakin baik persamaan struktural. Nilai *R-square* variabel distribusi tenaga listrik sebesar 0,266 yang berarti 26,6% *variance* distribusi tenaga listrik dijelaskan oleh variabel perencanaan dan pengembangan wilayah sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik dengan perhitungan *structural equation modelling* sebagai analisis kuantitatif. Adapun hasil pengujian hipotesis berdasarkan persamaan struktural yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk mengetahui variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent dengan uji t. Kriteria penolakan H_0 , jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $t_0 > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan = $224 - 1 - 1$. Total pengaruh dihitung berdasarkan kuadrat koefisien jalur, adapun besaran pengaruh variabel perencanaan dan pengembangan wilayah terhadap distribusi tenaga listrik sebesar $(0,512 \times 0,512) = 0,262$. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa koefisien jalur ξ terhadap η sebesar 0,262 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,197 dengan taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai t_{tabel} atau $t_{0,05.224} = 1,971$, dikarenakan $t_{hitung} = 10,197$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,971$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perencanaan dan pengembangan wilayah terhadap distribusi tenaga listrik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuat dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Pengujian Pengaruh Variabel Perencanaan dan Pengembangan Wilayah terhadap Distribusi Tenaga Listrik

Struktural	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
$\rho\xi$	0,262	10,197	1,971	H_0 di tolak: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perencanaan dan pengembangan wilayah (ξ) terhadap distribusi tenaga listrik (η_1)

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa perencanaan dan pengembangan wilayah memiliki pengaruh sebesar 0,262 terhadap distribusi tenaga listrik dengan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($10,197 > 1,971$). Artinya bahwa perencanaan dan pengembangan wilayah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan distribusi tenaga listrik. Hal ini memberikan gambaran secara umum bahwa perencanaan dan pengembangan wilayah memiliki peranan yang cukup besar dalam mendukung ketersediaan tenaga listrik. Hal ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Husnan, (2005) bahwa perencanaan wilayah merupakan segala aspek yang direncanakan untuk kemajuan wilayah sehingga ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat dipenuhi.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil analisis deskriptif terlihat bahwa perencanaan dan pengembangan wilayah menunjukkan hasil cukup setuju dalam artian cukup baik dengan nilai rata-rata 3,733 dan standar deviasi 0,539 sehingga masuk dalam kategori cukup setuju menuju sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan dan pengembangan wilayah berdasarkan persepsi pegawai berada dalam rentang kategori cukup setuju menuju sangat setuju, dimana baik menuju sangat baik, dimana secara umum pegawai telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam tersebut. Artinya bahwa secara umum perencanaan dan pengembangan wilayah dapat diklasifikasikan baik, hal ini dimungkinkan dengan adanya skala prioritas untuk mengimplementasikan suatu kebijakan guna kepentingan masyarakat, sehingga memang diperlukan berbagai terobosan serta berbagai tindakan guna menjangkau aspirasi masyarakat untuk kemajuan suatu wilayah.
2. Hasil analisis verivikatif menunjukkan bahwa perencanaan dan pengembangan wilayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi tenaga listrik. Hal ini memberikan gambaran secara umum bahwa perencanaan dan pengembangan wilayah memiliki peranan yang cukup besar dalam mendukung ketersediaan tenaga listrik.

5.2. Saran

1. Perlu adanya penguatan fungsi aparatur yang berwenang dalam pengendalian pemanfaatan ruang dan fungsi manajerial yang koordinatif, terkait dengan potensi kawasan Kota Palembang. Kerangka kerja institusi ini sangat penting dalam tahap kemajuan suatu daerah.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam tidak terbatas pada variabel yang telah diteliti, melainkan perlu adanya penambahan variabel lainnya serta diharapkan lebih dikembangkan dari segi pengukuran serta teori pendukung yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2008. *Konsep dan Teori Pengembangan Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arsyad, L. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta.
- Bakti Setiawan, 2009. *Tata Ruang dan Lingkungan Hidup*.
- Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah, Direktorat Jenderal Penataan Ruang. 2003. *Laporan Akhir Bantuan Teknis Peninjauan Kembali Rencana Tata Ruang (RTRW) Kabupaten*. Jakarta.
- Jhinghan, M.L., 2000, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Mercado, R.G. 2008. *Regional Development in The Philippine: A Review of Experience, State of The Art and Agenda for Research and Action*, Discussion Paper Series. Phillipine Institute for Development Studies
- Nawawi, Hadari dan Martini. 2001. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadah Mada University Press.

- Riyadi dan Bratakusuma D. 2003. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sibarani, M.H.M. 2002. “Kontribusi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. *Tesis Magister Sains*. Program Pascasarjana, Universitas Indonesia, Jakarta.